

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, fasilitas belajar dan partisipasi dunia industri/dunia usaha, keempatnya berkontribusi positif terhadap mutu sekolah. Hasil uji koefisien regresi linear dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi secara umum kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu sekolah, fasilitas belajar dan partisipasi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) berada pada tingkat tinggi. Mutu SMK Negeri berada pada kontinum tinggi.
2. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang tidak signifikan terhadap mutu SMK Negeri di Jawa Barat. Kepemimpinan kepala sekolah sangat strategis untuk lembaga pendidikan dalam mengelola sistem pendidikan. Peran sebagai pemimpin tidak hanya diikuti karena kewenangan yang dimilikinya. Kepemimpinan kepala sekolah ditujukan untuk mengadakan perubahan yang diikuti oleh pengikutnya berdasarkan tujuan yang luhur demi tercapainya mutu sekolah melalui sistem yang dibangun dalam lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi inspirator bagi para pemangku kepentingan bidang pendidikan yang dapat mendorong tumbuhnya kerjasama untuk mencapai tujuan yaitu SMK Negeri yang berkualitas. Partisipasi DU/DI yang dibutuhkan sekolah yang ditujukan untuk: (1) memelihara kelangsungan hidup sekolah; (2) meningkatkan mutu pendidikan; (3) memperlancar proses belajar mengajar; dan (4) memperoleh dukungan program pendidikan sistem ganda (PSG). Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) diarahkan pada tujuan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme.

Rochana, 2014.

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN PARTISIPASI DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kinerja guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap mutu SMK Negeri di Jawa Barat. Mengingat kinerja guru memberikan kontribusi yang paling besar terhadap mutu sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Jawa Barat, dengan demikian di dalam meningkatkan mutu sekolah perlu meningkatkan kinerja guru, baik normatif, adaptif maupun produktif. Sebagaimana yang ditunjukkan Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, kinerja guru direalisasikan oleh kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Fasilitas belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap mutu SMK Negeri di Jawa Barat. Fasilitas belajar memberikan kontribusi yang signifikan terbesar kedua setelah kinerja guru terhadap mutu sekolah. Oleh sebab itu, perlunya sekolah selalu meningkatkan fasilitas belajar untuk menciptakan mutu pembelajaran yang lebih baik, sehingga mutu sekolah terus meningkat. Kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi DU / DI merupakan dua variabel penting yang dapat mendorong perbaikan pada fasilitas belajar bagi setiap SMK Negeri dalam meningkatkan mutu sekolah.
5. Partisipasi DU / DI memiliki kontribusi yang signifikan terhadap mutu SMK Negeri di Jawa Barat. Penilaian mutu tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan DU/DI. Pandangan mutu DU/DI yang digunakan sebagai salah satu konsep mutu bagi SMK Negeri merupakan konsep pragmatis yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan DU / DI. Untuk merumuskan konsep mutu yang menyeluruh pandangan terhadap mutu dari DU/DI dijadikan sebagai salah satu landasan perumusan konsep mutu. Oleh karena itu partisipasi DU/DI tidak hanya pada pemanfaatan lulusan namun pada tahap pengembangan

Rochana, 2014.

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN PARTISIPASI DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum maupun proses pembelajaran dan praktek kerja industri, kalangan DU/DI dilibatkan secara aktif.

6. Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru , fasilitas belajar, partisipasi DU / DI secara simultan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap mutu SMK Negeri di Jawa Barat. Keempat variabel bebas tersebut merupakan satu kesatuan dari sebuah sistem manajemen mutu sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi.
7. Kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas belajar, dan partisipasi DU / DI tidak memiliki jalur kontribusi yang signifikan terhadap mutu SMK Negeri melalui kinerja guru di Jawa Barat. Guru memiliki kebebasan untuk memberikan evaluasi terhadap mutu hasil belajar atau mutu sekolah , selain itu guru diberikan kebebasan untuk memecahkan masalah dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Hanya fasilitas belajar yang berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru. Adanya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap fasilitas belajar membuktikan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam suatu lembaga melalui sistem pengelolaan unsur-unsur yang diperlukan dalam proses pembelajaran bagi guru terutama fasilitas belajar.
8. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, dan partisipasi DU / DI baik secara langsung memiliki kontribusi yang signifikan terhadap mutu SMK Negeri melalui fasilitas belajar di Jawa Barat. Fasilitas belajar merupakan faktor penting dalam mendorong mutu SMK Negeri. Kepemimpinan kepala sekolah, guru dan partisipasi DU/DI merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dalam manajemen terpadu guna menyelenggarakan fasilitas belajar yang layak serta sesuai kebutuhan. Masing-masing memiliki peran dan fungsi yang dioptimalkan melalui sistem manajemen terpadu.
9. Model hipotetik hasil analisis pengembangan sekolah (SMK) bermutu dapat diwujudkan dengan menggunakan pendekatan total quality management pada praktek pengelolaan dengan pemahaman mengenai nilai serta filosofi TQM.

Inti filosofi nilai dari TQM adalah perbaikan mutu secara berkelanjutan Rochana, 2014.

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN PARTISIPASI DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan indikator nilai-nilai yang bersumber pada nilai luhur pendidikan serta nilai praktis dan teknis yang diperlukan bagi dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

B. Implikasi Praktis

Implikasi dari penelitian ini menekankan pada adanya perubahan orientasi terhadap mutu SMK Negeri di Jawa Barat, terutama pada level pimpinan sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan mutu. Pimpinan sekolah memastikan bahwa kerjasama dengan DU / DI diwujudkan dalam bentuk keterlibatan dalam pengembangan kurikulum yang berorientasi pada industri tanpa mengurangi makna pendidikan bagi siswa SMKN. Keterlibatan DU / DI direalisasikan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar dan bekerja serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kerja melalui praktek kerja lapangan, magang guru, menugaskan guru tamu dan memberikan bantuan berupa hibah peralatan atau produk yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar di sekolah. Instrumental input seperti fasilitas belajar maupun kurikulum disusun dengan melibatkan kalangan DU/DI. Bentuk dan mekanisme kerjasama dengan kalangan DU / DI harus dikembangkan agar dapat dilaksanakan, menguntungkan kedua pihak, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah adalah manajer dan pemimpin sehingga harus memastikan perencanaan, organizing dan evaluasi untuk menciptakan mutu sekolah dilakukan secara bertahap dan secara berkelanjutan, memperluas kerjasama yang dapat mendorong peningkatan mutu sekolah.

Secara praktis, konsep manjerial maupun kepemimpinan kepala sekolah fokus pada upaya menciptakan mutu sekolah dengan memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien terutama guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran. Kinerja guru tercipta karena adanya motivasi, kompetensi dan

Rochana, 2014.

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN PARTISIPASI DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesempatan untuk unjuk kerja. Kepemimpinan kepala sekolah harus memastikan bahwa ketiga variabel tersebut dapat ditingkatkan agar kinerja guru dapat meningkat melalui proses yang dilakukan secara berkelanjutan. Implikasi manajerial penelitian adalah kepala sekolah memilih pendekatan manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan mengintegrasikan konsep tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan sekolah.

Konsep untuk menciptakan mutu sekolah tidak dapat dilihat secara terpisah. Input yang berkualitas, proses yang berkualitas akan berpengaruh terhadap keberhasilan mewujudkan mutu sekolah. Sistem manajemen mutu yang dirancang memiliki standar kualitas yang jelas baik input, proses maupun output memiliki standar kualitas yang realistis, dapat dicapai dan terukur waktu pencapaiannya. Kepala sekolah memastikan dan memberikan supervisi bahwa sistem manajemen kualitas telah berjalan dan berkelanjutan untuk mewujudkan mutu sekolah.

C. Rekomendasi

Dari hasil temuan penelitian, simpulan seperti yang telah diuraikan di atas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Jawa Barat, harus menerapkan sistem manajemen mutu terpadu atau Total Quality Manajemen (TQM) dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, karena memperhatikan feed back atas kinerja guru seperti memberikan kesempatan berkarya melalui penelitian, memperoleh penghargaan dari lembaga atas kinerjanya, kepala sekolah secara kreatif melakukan terobosan untuk menyediakan fasilitas belajar dengan melibatkan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), orang tua, guru, serta konselor dalam menyusun program penyediaan dan pemeliharaan fasilitas belajar secara berkelanjutan. Rencana strategis untuk mendorong mutu sekolah seharusnya diimplementasikan dan dioperasionalkan dengan waktu, anggaran dan alokasi sumber daya manusia (SDM) yang jelas dan terukur.

Rochana, 2014.

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN PARTISIPASI DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat harus melakukan evaluasi program Lembaga Tripartit dan menyusun program tindak lanjut kerjasama dengan semua pihak secara berkelanjutan dalam menyusun rencana pengembangan kurikulum yang berorientasi pada mutu sesuai dengan kebutuhan dunia industri /dunia usaha (DU/DI) dalam meningkatkan mutu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Jawa Barat. Pendekatan manajerial dalam meningkatkan mutu sekolah disesuaikan dengan kemampuan sekolah sehingga ketercapaian mutu dapat terukur baik target maupun waktu pencapaiannya. Kerjasama tersebut meliputi penyusunan rencana implementasi operasional dari rencana strategis pendidikan sampai pada tahap prosedur pelaksanaan, sehingga arah,sasaran dan target yang harus dicapai menjadi jelas.
3. Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, fasilitas belajar dan partisipasi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang spesifik dan detail terhadap dimensi-dimensi dan indikator-indikator dalam penelitian ini, selain itu perlu mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap mutu sekolah.

Rochana, 2014.

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN PARTISIPASI DUNIA INDUSTRI TERHADAP MUTU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu